

1. JUDUL

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan fotografi tampak dengan semakin banyaknya jumlah penggemar fotografi, tumbuhnya klub-klub fotografi, serta semakin banyaknya digunakan media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi, hiburan/seni budaya, dan lain-lain.

Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia, maka fotografi tidak sekedar sebagai sarana untuk mendokumentasikan suatu kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi.

Melihat perkembangan yang cenderung meningkat di bidang fotografi serta keterkaitan fotografi dengan bidang-bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang lain, maka ada banyak kebutuhan serta keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan seperti tersedianya suatu wadah yang membuat masyarakat untuk mempelajari dan menampung kegiatan-kegiatan dalam bidang fotografi, antara lain: pameran, informasi, pendidikan, eksperimen, diskusi, jasa, pelayanan serta promosi yang tentunya dapat bermanfaat bagi si pemakai bangunan pada khususnya dan juga mampu menunjang laju pembangunan kota Surabaya pada umumnya.

Fotografi tidak hanya sebagai media mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan hobi, tetapi juga menjadi salah satu pilihan profesi yang bergengsi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya.

Selain itu sarana fotografi di Indonesia juga masih sangat sedikit. Hal ini tidak seimbang dengan perkembangan fotografi dan kebutuhan tenaga profesional. Kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Pulau Jawa, yang akan berkembang sebagai kota metropolis setelah kota Jakarta, dirasakan sudah saatnya memiliki suatu

wadah pendidikan formal yang dapat mendukung perkembangan dunia fotografi tersebut secara lebih profesional. Selain itu juga diperlukan aspek-aspek pendukung seperti sarana pameran dan sarana komersial.

Bangunan yang direncanakan ini merupakan jenis campuran antara *System Building*, *Symbolic Building*, dan *Comodity Building*. *System Building* diwakili oleh adanya suatu sistem tertentu yang dipakai dalam aktivitas sehari-hari sehingga bentuk bangunan cenderung fungsional, tetapi memiliki kekhasan tertentu karena adanya simbolisasi dari dunia fotografi pada penampakannya secara *implicit (intangible)*. Sementara itu bangunan ini nantinya akan bersifat komersil, sehingga tidak lupa harus memperhatikan segi efektifitas dan efisiensi dalam perancangan maupun pemeliharannya.

Pendalaman yang ingin ditekankan adalah pendalaman sosial budaya dengan pendekatan konsep filosofis secara metafor. Dari segi sosial menekankan pada sasaran dari dunia fotografi sendiri, sedangkan dari segi budaya mengambil istilah fotografi untuk konsep filosofis terhadap massa dan bentuk bangunan

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan bidang fotografi pada khususnya, maka terlihat adanya suatu kebutuhan serta keinginan yang perlu dipenuhi dalam mengikuti perkembangan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan seperti tersedianya suatu wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan pameran, informasi, pengetahuan serta jasa dan layanan profesional dalam bidang fotografi, serta promosi yang diharapkan sangat berguna bagi masyarakat fotografi, akan dapat menunjang lajunya pembangunan kota Surabaya pada umumnya.

Selain itu diharapkan pula, wadah yang tersedia ini, dapat memperkenalkan perkembangan-perkembangan baru baik di bidang fotografi sendiri, maupun dalam bidang arsitektur. Potensi-potensi yang ada tersebut dapat menjadi penunjang ataupun penghambat bagi desain yang direncanakan, dimana bangunan yang akan dirancang ini diharapkan akan dapat menampilkan penemuan-penemuan baru dalam arsitektur.

Masalah yang dapat timbul adalah apakah lingkungan dan masyarakat sekitar dapat menerima perkembangan dan kemajuan tersebut dalam desain bangunan ini

Namun dengan melihat kemajuan yang pesat di kota Surabaya , serta potensi-potensinya, maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang fotografi, untuk menyediakan fasilitas berupa sarana pameran, pendidikan, informasi, perdagangan serta sarana promosi.

1.3. Tujuan Perencanaan

- Mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kemampuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi permasalahan dan menyusunnya menjadi desain yang menarik dan komunikatif.
- Menyediakan suatu wadah bagi dunia fotografi untuk lebih memperkenalkan diri sebagai media untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan hobi, juga sebagai suatu profesi yang bergengsi.
- Menyediakan informasi yang tepat bagi masyarakat awam yang ingin mengenal dunia fotografi ataupun memerlukan jasa layanan fotografi secara komersial.

1.4. Manfaat dan Kegunaan

Fotografi adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, cerita, peristiwa dan lain-lain.

Fungsi dan manfaat fotografi dibagi atas :

1. Fotografi amatir

Menggunakan fotografi dalam *hobby* dan seni.

Hobby : dokumen pribadi dan seni.

Seni : tingkah laku manusia (*human interest*), yang indah

(*pictoraal*), tetap hidup (*still life*), *portraiture*, berita (*news*).

2. Fotografi profesional

Bidang fotografi yang digunakan sebagai salah satu mata pencarian. antara lain:

- *Audio Visual*
- Periklanan

- Ilustrasi majalah
 - Kalender (grafis)
 - Foto *model*
 - *Mode*
 - Pakaian
 - *Poster*
 - Brosur
 - Jurnalistik (pers)
3. Fotografi dalam bidang ilmiah, antara lain :
- *Photo micrography* (menggunakan mikroskop)
 - *Infrared photography* (fotografi inframerah)
 - *Ultraviolet photography*
 - *High speed photography*
 - *Astronomical photography* (teleskop)
 - *Photoelastic photography*
 - *Photo Lay Out*
 - *Underwater photography*
 - *Medical photography*
 - *Document reproduction*
 - *Photo Topography*
 - *Radiography* (dengan sinar X)
 - Streoscope (dengan sinar 3D)
 - *Aerial Photography*

1.5. Sarana dan Lingkup Pelayanan

1.5.1. Sarana yang tersedia :

1. Fasilitas Pameran
2. Fasilitas Pendidikan / Kursus
3. Fasilitas Profesional

- *Studio*
- *Minilab*
- 4. Fasilitas Perdagangan
 - Penjualan alat-alat dan bahan fotografi
 - Klub fotografi
- 5. Fasilitas Penunjang
 - *Salon*
 - *Event Organizer*
 - *Café*

1.5.2. Lingkup Pelayanan

Pusat fotografi ini mempunyai jangkauan pelayanan bagi:

- Masyarakat fotografi yang mempunyai minat dan *hobby* dalam bidang fotografi.
- Masyarakat fotografi yang mempunyai keinginan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang fotografi secara profesional.
- Masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya, khususnya mulai dari kelas menengah ke atas, yang membutuhkan jasa layanan fotografi profesional, maupun jasa fasilitas-fasilitas lainnya.

1.5.2.1. Bagi masyarakat foto dan umum

- Menyediakan sarana untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan secara informal kepada peminat.
- Menyediakan sarana promosi dan penjualan alat-alat fotografi serta perlengkapannya.
- Menyediakan jasa atau layanan yang berhubungan dengan fotografi (foto studio , laboratorium cuci cetak , dan lain-lain).
- Menyediakan sarana pameran untuk memperagakan karya seni foto dan peralatan.
- Menyediakan sarana untuk berkumpul, berdiskusi, dan mengadakan seminar bagi seniman-seniman foto, penggemar, dan masyarakat.

1.5.2.2. Bagi kota Surabaya

- Memperkuat kedudukan Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan mendorong kota Surabaya untuk berkembang menjadi kota metropolitan.
- Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.
- Memperbesar pendapatan daerah berupa pajak bangunan dan peralatan penunjangnya.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Wawancara : Proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi data yang diperlukan.
- b. Studi literatur : Suatu studi pengenalan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan dalam proses menyusun laporan, baik dari buku, majalah, artikel yang relevan dengan proyek ini.
- c. Studi banding : Studi perbandingan dalam bidang fotografi , yang dilakukan di studio foto, tempat pameran , tempat pendidikan atau kursus untuk mendapatkan gambar secara objektif tentang arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan serta studi banding di bidang pemasaran.
- d. Survey langsung : Pengamatan dan pengenalan langsung ke lokasi dimana proyek bangunan berada dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, masalah , dan potensi yang ada di sekitar tapak, baik yang dapat dimanfaatkan maupun yang harus dihindari.

1.7. Tinjauan Proyek

1.7.1. Pengertian Judul

“PUSAT FOTOGRAFI DI SURABAYA”

Pusat : tempat yang menjadi kedudukan atau tempat utama, pokok pangkal yang menjadi tumpuan berbagai macam kegiatan. (*WJS Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia*)

Fotografi : seni / proses penghasilan gambar dan cahaya pada film atau sebuah permukaan yang peka. (*Kamus Besar bahasa Indonesia*)

Surabaya : nama sebuah Kotamadya Daerah Tingkat II di Jawa Timur yang juga merupakan ibukota propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan merupakan kota terbesar kedua di Indonesia.

1.7.2. Tinjauan terhadap Fotografi

Fotografi, ditinjau dari 3 segi, yaitu:

- Segi Seni

Berasal dari bahasa Latin, yaitu *PHOTON* yang berarti cahaya dan *GRAPHOS* yang berarti gambar.

Fotografi adalah suatu proses terjadinya bayangan yang dapat dilihat oleh mata pada suatu permukaan bahan yang sensitif terhadap cahaya , baik secara langsung maupun tidak langsung (*William Burton, Encyclopedia Britannica, hal 943*)

- Segi Teknologi

Fotografi adalah suatu proses terjadinya bayangan yang dapat dilihat oleh mata, pada suatu permukaan bahan yang sensitif terhadap cahaya baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Segi Komunikasi

Fotografi adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan , pikiran , ide cerita peristiwa dan sebagainya lewat cara-cara optik. (*Prof. Dr. RM Soelarko*)

1.8. Lokasi Tapak

- Lokasi termasuk Unit Pengembangan Dukuh Kupang distrik D.

- Luas tapak : + 2,1 ha

- Batas – batas tapak :

Utara : Jalan Mayjend Sungkono

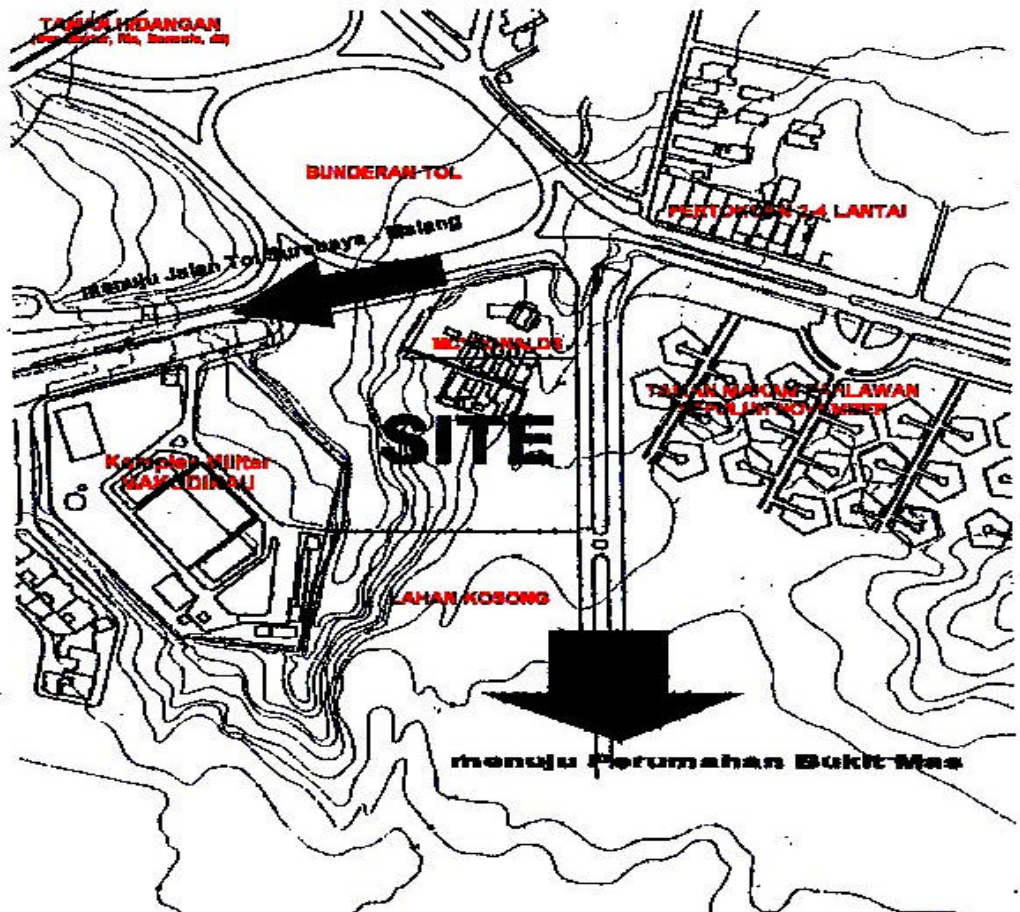
Rumah makan Mc' Donalds

Barat : Lahan kosong,

Kompleks militer MAKODIKAU

Timur : Taman Makam Pahlawan Sepuluh November

Selatan : Lahan kosong



Gambar 1.1 Lokasi Tapak Terpilih

- KDB 60 %
- KLB 300 % (1 - 4 Lantai)
- GSB 12 meter dengan jalan raya, 3 meter dengan batas tetangga
- Status tanah : Hak Guna Usaha
- Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum

- Iklim : Kelembaban 20-30%
- Ketinggian Air Tanah : 5 meter
- Infrastruktur : saluran kota, jaringan listrik, telpon, jaringan jalan, saluran air bersih.

1.8.1 Potensi Tapak

Lingkungan sekitar tapak merupakan area fasilitas umum yang cukup pesat perkembangannya. Area tapak merupakan area yang sangat strategis karena letaknya di Surabaya Barat yang cenderung berkembang menjadi pusat perdagangan dan fasilitas umum di Surabaya. Selain itu tapak juga terletak di antara jalan-jalan arteri lalu lintas yang selalu dilewati kendaraan serta dekat dengan :

- Bunderan Tol
Lalu lintasnya cukup ramai karena merupakan area keluar-masuk pintu tol, serta merupakan area putar balik menuju ke arah Mayjend Sungkono
- Area Restoran (Sea Master, Boncafe, Ria, dsb)
- Pertokoan Darmo Park
- Restaurant Fast Food Mc'Donald

Selain itu daerah sekitar tapak (Jl. Mayjend Sungkono) memiliki *landmark-landmark minor* seperti : Apartemen Paragon, Stasiun TVRI, Universitas' 45, Hotel Shangrilla dan Taman Makam Pahlawan.

1.8.2. Pencapaian Secara Umum

- Surabaya Barat
Tol Surabaya – Malang → gerbang tol Darmo → Jl. Mayjend Sungkono → lokasi
- Surabaya Timur
Jl. Raya Kertajaya Indah → Manyar Kertoarjo → Kertajaya → Sulawesi → Keputran → Sriwijaya → Urip Sumoharjo → Raya Darmo → Diponegoro → Ciliwung → Adityawarman → Mayjend Sungkono → lokasi

Jl. Ngagel Jaya Selatan → Bung Tomo → Dinoyo → Bengawan →
Diponegoro → Ciliwung → Adityawarman → Mayjend. Sungkono → lokasi

- Surabaya Utara

Jl. Kedungdoro → Diponegoro → Dr. Soetomo → Mayjend. Sungkono →
lokasi

- Surabaya Selatan

Jl. Raya A. Yani → Raya Wonokromo → Diponegoro → Ciliwung →
Adityawarman → Mayjend. Sungkono → lokasi